

MEMBANGUN REMAJA SEHAT UNTUK MEWUJUDKAN PRIBADI YANG BERAKHLAK MULIA

Oleh:

Heri Saptadi Ismanto, Joko Sulianto, Mudzanatun, Ryky Mandar Sary
IKIP PGRI Semarang
josul@ikippgrismg.ac.id

Abstract

Parents have a vital role for growth and development of a teenager. Parents as the first actor to be an example for a teenager, so it must equip children with knowledge of the personality and the science of religion that later children can socialize in the community. Juvenile delinquency is happening is not the fault of the parents themselves, but also lies in the surrounding environment that can affect the behavior of adolescent youth. The role of parents and the environment is important for teens to form personal the better. In dealing with teenagers there are some things you should always keep in mind, namely that the soul is a soul-filled adolescent turmoil. Internal and external conditions are equally turbulent adolescence that causes more prone than other stages of mental development of adolescents. To reduce collisions between turbulence and to provide opportunities for youth to develop themselves in a more optimal, need to be created nearby environmental conditions as stable as possible, especially the family environment.

Key Words: *Adolescents, Personal, Moral Honor*

Abstrak

Orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap tumbuh kembang seorang remaja. Orang tua sebagai aktor pertama yang menjadi contoh bagi seorang remaja, sehingga harus membekali anak dengan ilmu kepribadian dan ilmu agama supaya kelak anak dapat bersosialisasi dimasyarakat. Kenakalan remaja yang terjadi bukanlah kesalahan dari orang tua sendiri, melainkan juga terletak pada lingkungan disekitar remaja yang dapat mempengaruhi perilaku remaja. Peran orang tua dan lingkungan sekitar sangatlah penting untuk membentuk pribadi remaja agar menjadi lebih baik. Dalam menghadapi remaja ada beberapa hal yang harus selalu diingat, yaitu bahwa jiwa remaja adalah jiwa yang penuh gejolak. Kondisi intern dan ekstern yang sama-sama bergejolak inilah yang menyebabkan masa remaja lebih rawan daripada tahap-tahap lain perkembangan jiwa remaja. Untuk mengurangi benturan antargejolak itu dan untuk memberi kesempatan agar remaja dapat mengembangkan dirinya secara lebih optimal, perlu diciptakan kondisi lingkungan terdekat yang sestabil mungkin, khususnya lingkungan keluarga.

Kata Kunci: Remaja, Pribadi, Akhlak Mulia

A. PENDAHULUAN

Orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap tumbuh kembang seorang remaja. Orang tua sebagai aktor pertama yang menjadi contoh bagi seorang

remaja, karena merekalah sebagai awal perkembangan dari anak-anak mereka. Kegiatan sehari-hari dari seorang remaja wajib diawasi dan dibimbing orang tua mereka masing-masing.

Perkembangan anak dari balita sampai dewasa menjadi tanggung jawab orang tua. Orang tua harus senantiasa mengontrol dan membimbing setiap tingkah laku anaknya supaya menjadi lebih baik, khususnya anak pada masa remaja. Orang tua harus membekali anak tersebut dengan ilmu kepribadian dan ilmu agama supaya kelak jika anak tersebut bersosialisasi dimasyarakat, dapat membedakan mana yang baik dan mana yang kurang baik bagi dirinya dan lingkungannya. Jika orang tua sedikit saja melalaikan tugasnya, maka timbullah tingkah laku yang kurang baik pada diri seorang anak. Hal ini dikarenakan seorang anak bertindak semaunya sendiri tanpa memperhatikan norma-norma yang ada di masyarakat. Biasanya kenakalan tersebut sering terjadi pada saat seorang anak menginjak usia remaja.

Kenakalan yang terjadi bukanlah kesalahan dari orang tua itu sendiri, melainkan juga terletak pada lingkungan disekitar anak tersebut yang dapat mempengaruhi perilaku anak. Peran orang tua dan lingkungan sekitar sangatlah penting untuk membentuk pribadi anak agar menjadi lebih baik.

Kenakalan remaja menjadi sebuah masalah yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak, terutama dari orang tua maupun masyarakat sekitar. Masalah tersebut tidak bisa kita pandang sebelah

mata. Sasaran dari kenakalan remaja itu sendiri adalah para remaja yang kelak akan menjadi penerus bangsa. Sebab kemajuan bangsa terletak pada para penerus bangsa yang mau membangun bangsa agar bisa lebih baik. Maka dari itu, harus ada solusi untuk menanggulangi kenakalan remaja tersebut. Salah satu solusi untuk menanggulangi kenakalan remaja tersebut adalah dengan mengadakan penyuluhan sebagai upaya agar para remaja bisa memahami dan mengerti tugasnya dimasyarakat dipandang dari segi psikologi dan segi agama. Selain itu juga, kenakalan remaja harus juga dilihat dari segi hukum, agar para remaja mengetahui akibat dari kenakalan remaja itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang timbul adalah bagaimana cara lingkungan masyarakat mendampingi dan mengawasi perkembangan remaja di Desa Sumurgede Kecamatan Godong.

Setelah mengetahui permasalahan di atas, tim pengabdian kepada masyarakat IKIP PGRI Semarang menawarkan solusi berupa penyuluhan remaja dalam konteks membangun remaja yang sehat untuk mewujudkan pribadi yang berakhlak mulia di Desa Sumurgede Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

1. Definisi Remaja

Definisi remaja menurut hukum adalah sebagai berikut.

- 1) Hukum Perdata, memberikan batas usia 21 tahun untuk menyatakan kedewasaan seseorang. Di bawah usia tersebut seseorang masih membutuhkan wali atau orang tua.
- 2) Hukum Pidana memberi batasan delapan belas tahun sebagai usia dewasa (atau kurang dari itu tetapi sudah menikah).
- 3) Undang-undang lalu lintas menetapkan batas usia delapan belas tahun untuk SIM A, batas dua puluh satu tahun untuk SIM B1, dan enam belas tahun untuk SIM C. Undang-undang ini tidak mengecualikan mereka yang sudah menikah dibawah usia tersebut.
- 4) Pasal 7 UU No. 1/1974 tentang perkawinan, usia minimal untuk suatu perkawinan 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria (selama seseorang belum mencapai 21 tahun masih memerlukan izin orang tua sesuai pasal 6 ayat 2 UU No.1/1974).

Remaja ditinjau dari sudut perkembangan fisik yaitu sebagai berikut.

- 1) Dalam ilmu kedokteran, remaja dikenal sebagai tahap perkembangan fisik ketika alat-alat

kelamin manusia mencapai kematangannya.

- 2) Secara anatomis alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuk yang sempurna. Secara faali, alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna pula.
- 3) Masa pematangan fisik ini berjalan kurang lebih dua tahun, biasanya dihitung mulai haid yang pertama pada wanita atau sejak seorang laki-laki mengalami mimpi basah yang pertama. Masa 2 tahun ini disebut pubertas.

Batasan remaja menurut WHO, remaja adalah suatu masa ketika:

- 1) individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksual;
- 2) individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa;
- 3) terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang relatif lebih mandiri;
- 4) menetapkan usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja, 10-14 tahun remaja awal dan 15-20 tahun remaja akhir.

Menurut Csikszentimihalyi & Larson (1984) menyatakan bahwa remaja adalah “restrukturisasi

kesadaran” yaitu proses perubahan dari kondisi *entropy* ke kondisi *negentropy*. *Entropy* adalah keadaan di mana kesadaran manusia yang masih saling bertentangan, saling tidak berhubungan sehingga mengurangi kapasitas kerjanya dan menimbulkan pengalaman yang kurang menyenangkan bagi yang bersangkutan. *Negentropy* adalah keadaan di mana kesadaran tersusun dengan baik, pengetahuan yang satu terkait dengan pengetahuan yang lain. Pengetahuan pun jelas hubungannya dengan perasaan atau sikap.

Undang-undang

Kesejahteraan Anak (UU No. 4/1979) menganggap semua anak berusia dibawah dua puluh satu tahun dan belum menikah sebagai anak-anak. Pedoman umum yang dapat digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Usia 11 tahun adalah usia pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak(kriteria fisik).
- 2) Usia 11 tahun sudah dianggap akil baligh, menurut adat maupun agama.
- 3) Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa.

- 4) Batas usia dua puluh empat tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua.

Penyesuaian diri yang dilakukan oleh remaja:

- 1) menerima dan mengintegrasikan pertumbuhan badannya dalam kepribadiannya;
- 2) menentukan peran dan fungsi seksualnya yang adekuat dalam kebudayaan tempatnya berada;
- 3) mencapai kedewasaan dengan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk menghadapi kehidupan;
- 4) mencapai posisi yang diterima oleh masyarakat;
- 5) mengembangkan hati nurani, tanggung jawab, moralitas, dan nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan dan kebudayaan;
- 6) memecahkan problem-problem nyata dalam pengalaman sendiri kaitannya dengan lingkungan.

2. Penyimpangan Perilaku Remaja

Penyimpangan perilaku remaja adalah semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah,

keluarga, dan lain-lain). Akan tetapi, jika penyimpangan itu terjadi terhadap norma-norma hukum pidana barulah disebut kenakalan. Kenakalan remaja dibagi menjadi empat jenis:

- 1) kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain;
- 2) kenakalan yang menimbulkan korban materi;
- 3) kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain;
- 4) kenakalan yang melawan status.

3. Penyebab Kelainan Perilaku Remaja

Berikut ini merupakan faktor penyebab kelainan perilaku remaja.

- 1) Faktor lingkungan; kekurangan gizi, kemiskinan di kota besar, gangguan lingkungan, migrasi, faktor sekolah, keluarga yang bercerai berai, dan gangguan dalam pengasuhan keluarga.
- 2) Faktor pribadi; faktor bakat yang mempengaruhi tempramen, cacat

tubuh, dan ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri.

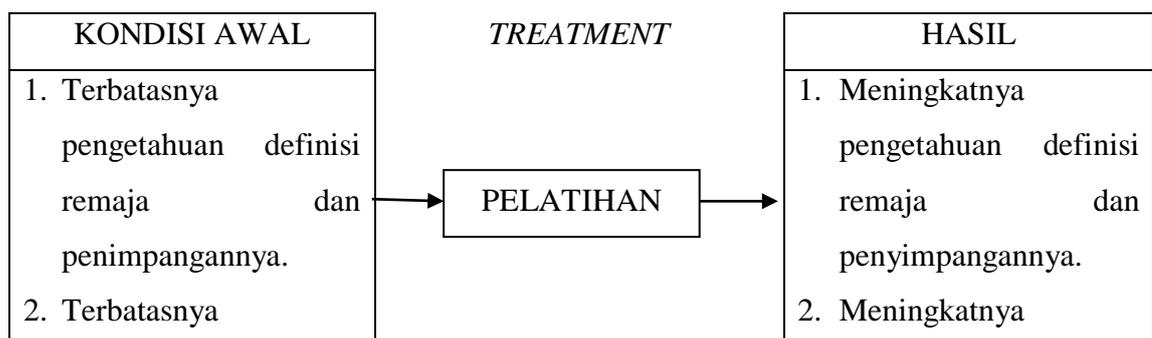
4. Penanganan terhadap Perilaku Menyimpang Remaja

Ada lima ketentuan yang harus dipenuhi untuk menangani penyimpangan remaja, yaitu:

- 1) kepercayaan;
- 2) kemurnian hati;
- 3) kemampuan mengerti dan menghayati perasaan remaja;
- 4) kejujuran;
- 5) mengutamakan persepsi remaja sendiri.

B. PEMBAHASAN

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam kegiatan ini digunakan ceramah dan tanya jawab. Kegiatan ini diharapkan dapat mengatasi kenakalan remaja di Desa Sumurgede Kecamatan Godong.



KONDISI AWAL
bimbingan dan konseling dari para ahli.

TREATMENT

HASIL
bimbingan dan konseling dari para ahli.

Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 14.00-15.30 WIB. Pelaksanaan bertempat di aula balai Desa Sumurgede. Acara ini dihadiri oleh remaja Sumurgede berusia 19 tahun 3 orang, remaja usia antara 12–15 tahun ada 30 anak, dan usia 18 tahun 1 anak. Tokoh masyarakat 3 orang, beliau selaku Kepala Dusun, Ketua LKMD, dan Ketua karangtaruna.

Kegiatan berlangsung dengan hangat dan para peserta sangat antusias memperhatikan. Hal ini terlihat pada sikap tenang dan penuh semangat dalam memperhatikan kegiatan berlangsung. Acara dibuka oleh pembawa acara dengan susunan acara sebagai berikut: 1) Pembukaan, 2) Sambutan Kepala desa yang di wakili oleh Bapak Sabar, 3) Sambutan Kordes Sumurgede bernama Ismanto, 4) Acara inti penyuluhan remaja yang di sampaikan oleh pemateri, 5) Penutup bacaan doa oleh saudara Priyanto.

Remaja merasa senang mendapat penyuluhan ini dan semangat sekali bertanya kepada pembicara. Pemuka masyarakat juga berterima kasih kepada tim yang telah menyampaikan materi

penyimpangan remaja dan penanggulangannya.

C. PENUTUP

Perlu diperhatikan bahwa setiap remaja unik, yang perlu dijadikan pegangan utama adalah persepsi remaja itu sendiri, bukan pandangan orangtua atau orang dewasa lainnya. Pengembangan pribadi remaja yang optimal juga perlu dilakukan sejak usia dini sehingga menjadi tolak ukur yang mapan pada saat anak memasuki usia remaja. Sehingga remaja mempunyai nilai-nilai yang mantap dalam jiwanya akan berkurang gejala jiwanya dan pada gilirannya akan bisa menghadapi gejala di luar dirinya dengan lebih tenang.

Kegiatan pembinaan akhlak merupakan implementasi pendidikan karakter di masyarakat kegiatan ini tepat disampaikan di acara temu remaja daerah maupun di kota. Harapan kita bersama pemuda menjadi generasi penerus bangsa tidak di jaman sekarang. Pemuda yang sehat akan membangun bangsa dan mengisi kemerdekaan ini dengan penuh semangat.

Dalam menghadapi remaja ada beberapa hal yang harus selalu diingat, yaitu bahwa jiwa remaja adalah jiwa yang penuh gejolak. Kondisi intern dan ekstern yang sama-sama bergejolak inilah yang menyebabkan masa remaja lebih rawan daripada tahap-tahap lain perkembangan jiwa remaja. Untuk mengurangi benturan antargejolak itu dan untuk memberi kesempatan agar remaja dapat mengembangkan dirinya secara lebih optimal, perlu diciptakan kondisi lingkungan terdekat yang seestabil mungkin, khususnya lingkungan keluarga.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia
- Zulkifli. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarto dan B. Agung Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rieneka Cipta Jakarta

